

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RS Yukum Medical Centre

Rumah Sakit Yukum Medical Centre merupakan rumah sakit swasta dibawah pengelolaan Manajemen PT. Mitra Medical Centre, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris, Sri Mulyono Herlambang, SH. No.1 Tanggal 6 Desember 2004 dan telah mendapat izin dari Dinas Kabupaten Lampung Tengah No.441/1296.3/D.7/XI/2006 tentang pemberian ijin kepada PT. Mitra Medical Centre untuk mendirikan Rumah Sakit Yukum Medical Centre yang berlokasi di Jalan Negara Nomor 99 Km. 67 Yukum Jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor IR.02.01/1.1/5563/2009 tentang pemberian izin operasional Rumah Sakit Yukum Medical Centre ditetapkan menjadi Rumah Sakit swasta kelas C. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.07.06/III/3012/2009, tentang penyelenggaraan ijin Rumah Sakit Yukum Medical Centre yang berlaku 5 tahun, untuk perpanjangan izin operasional rumah sakit nomor : 503/0003/077/D.b.VI.18/VIII/2019 berlaku sampai dengan tanggal 16 Juli 2024.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit dengan pelayanan terbaik dan berkualitas di Kabupaten Lampung Tengah

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan spesialistik
- 2) Memberikan kepuasan pada pelanggan dengan pelayanan prima
- 3) Menerapkan Manajemen rumah sakit yang berbasis patient safety
- 4) Tercapainya Pelayanan Berdasarkan Standar Akreditasi

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menguraikan deskripsi karakteristik responden dan menjelaskan distribusi dari variabel-variabel yang diteliti sebagaimana dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Responden di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	20-31 tahun	60	62,5
	32-44 tahun	26	27,1
	45-56 tahun	10	10,4
	Jumlah	96	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	42,7
	Perempuan	55	57,3
	Jumlah	96	100
3	Pekerjaan		
	IRT	32	33,3
	Mahasiswa	15	15,6
	PNS	20	20,8
	Polri	2	2,1
	TNI	3	3,1
	Tani	3	3,1
	Wiraswasta	23	24,0
	Jumlah	96	100

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
4	Pendidikan		
	Perguruan tinggi	59	61,5
	SMA/SMK	31	32,3
	SMP	4	4,2
	SD	2	2,1
	Jumlah	96	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 96 responden sebagian besar berusia antara 20-34 tahun yaitu 60 (62,5%) orang, sebagian besar berjenis perempuan yaitu sebanyak 55 (57,3%) orang berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 (33,3%) orang, sebagian besar tingkat pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 59 (61,5%) orang,

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Mencuci Tangan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengunjung Dalam Melakukan Cuci Tangan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	11	11,5
Baik	85	85,5
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 96 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 85 (85,5%) orang dan yang masuk dalam kategori kurang baik ditemukan sebanyak 11 (11,5%) orang.

Tabel 4.3
Diatribusi Frekuensi Sikap Pengunjung Dalam Melakukan Cuci Tangan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Negatif	36	37,5
Positif	60	62,5
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 4.3 diinformasikan bahwa dari sikap responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 60 (62,5%) orang dan yang memiliki sikap negatif ditemukan sebanyak 36 (37,5%) orang

Tabel 4.4
Diatribusi Frekuensi Kepatuhan Pengunjung Dalam Melakukan Cuci Tangan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Cuci Tangan		
Kurang patuh	32	33,3
Patuh	64	66,7
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 4.4 diinformasikan bahwa dilihat dari tingkat kepatuhan dalam mencuci tangan sebagai bentuk pencegahan covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 64 (66,7%) orang dan 32 (33,3%) orang masuk dalam kategori kurang patuh.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19 di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2021. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan
Sebagai Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengunjung di RS
YukumMedical Centre Lampung Tengah Tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan Cuci Tangan				Σ	%	<i>p-value*</i>
	Kurang Patuh		Patuh				
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%			
Kurang baik	8	72,7	3	27,3	11	100	
Baik	24	28,2	61	71,8	85	100	0,006
Σ	32	33,3	64	66,7	96	100	

**Fisher's exact test α 0,05*

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik, hamper 3 kali lebih banyak yang kurang patuh dalam melakukan cuci tangan. Sementara responden dengan pengetahuan baik tiga kali lebih banyak patuh dalam melakukan cuci tangan.

Hasil uji *fisher exact test* didapatkan *p-value*= 0,006 ($p < \alpha$ 0,05) maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19.

b. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan

Tabel 4.6
Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Sebagai
Tindakan Pencegahan Covid-19 Pda Pengunjung Di RS Yukum
Medical Centre Lampung Tengan Tahun 2021

Sikap	Kepatuhan Cuci Tangan				Σ	%	<i>p-value*</i>
	Kurang Patuh		Patuh				
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%			
Negatif	19	52,8	17	47,2	36	100	
Positif	13	21,7	47	78,3	60	100	0,004
Σ	32	33,3	64	66,7	96	100	

**Contuinity correction α 0,05*

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kategori negatif, hampir 3 kali lebih banyak yang kurang patuh dalam melakukan cuci tangan. Sementara responden yang memiliki kategori positif tiga kali lebih banyak patuh dalam melakukan cuci tangan.

Hasil uji *chi square continuity correction* didapatkan $p\text{-value}=0,004$ ($p < \alpha 0,05$) maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19.

A. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan salah satu bagian penting dalam terbentuknya perilaku kesehatan termasuk dalam perilaku cuci tangan sebagian bentuk pencegahan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 96 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 85 (85,5%) orang dan 11 (11,5%) orang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik.

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2014). Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses kesadaran (*awareness*) dimana

orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (*stimulus*), merasa tertarik (*interest*) terhadap *stimulus* atau obyek tertentu. disini sikap subyek sudah mulai timbul, menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi, *trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus dan adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan kategori tinggi terkait dengan prokol kesehatan covid-19 (74,2%). Penelitian Wiranti, Sariatmi, & Kusumastuti, (2020) juga menginformasikan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik (57,1%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari & 'Atiqoh, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik (69,35%).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku kesehatan. Pada penelitian ini, sebagian besar pengetahuan pengunjung RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah masuk dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa penyebaran

informasi terkait dengan protokol kesehatan covid-19 khususnya dalam perilaku cuci tangan oleh tenaga kesehatan telah banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu, dilihat dari karakteristik pengunjung terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan tinggi sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempermudah dalam penyerapan informasi. Namun demikian, pada penelitian ini masih ditemukan adanya pengunjung yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan dimana pada penelitian ini masih ditemukan adanya responden yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah sehingga informasi yang didapatkan terkait protokol kesehatan akan lebih sedikit dibandingkan yang bekerja diluar rumah.

2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap merupakan domain yang terbentuk dari pengetahuan seseorang dan merupakan bagian penting dalam terbentuknya praktik kesehatan termasuk dalam mencuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 96 responden sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 60 (62,5%) orang dan yang memiliki sikap negatif ditemukan sebanyak 36 (37,5%) orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa sebagian besar sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 termasuk dalam kategori positif (76,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti,

(2020) juga memberikan informasi bahwa sikap masyarakat terkait dengan covid-19 termasuk dalam kategori baik (65,2%).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap merupakan kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sikap pengunjung RS Yukum Medical Centre sebagian besar termasuk dalam kategori positif. Hal ini menggambarkan upaya tenaga kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan terkait protokol pencegahan covid-19 telah banyak direspon positif oleh masyarakat khususnya. Namun demikian, pada penelitian ini masih ditemukan adanya responden yang memiliki sikap negatif, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan dimana pada penelitian ini masih ada responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang. Selain itu, berkembangnya informasi yang tidak tepat di berbagai media juga dapat

menjadi salah satu faktor pemungkin lainnya yang menyebabkan respon masyarakat menjadi negatif.

3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Dalam Melakukan Cuci Tangan

Kepatuhan melakukan cuci tangan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 96 responden sebagian besar patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 64 (66,7%) orang dan 32 (33,3%) orang masuk dalam kategori kurang patuh.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Kepatuhan (*compliance*) merupakan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan menunjuk pada sejauh mana seorang individu mengiyakan atau menolak permintaan orang lain (Rosa, 2018). Perilaku patuh menjalankan protokol pencegahan covid-19 merupakan bentuk praktik kesehatan (*health practice*). Sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo, (2011) bahwa tindakan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, diantaranya tindakan atau praktik sehubungan dengan pencegahan penyakit menular dan tidak menular atau praktik tentang mengatasi dan menangani masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa walaupun masih ada masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan covid-19, namun sebagian besar

termasuk dalam kategori patuh (89,6%). Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, (2020) dalam studinya juga menginformasikan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pencegahan covid-19 sebagai besar termasuk kategori tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nismawati & Marhtyni, (2020) bahwa sebagian besar masyarakat tidak menerapkan protokol pencegahan covid-19 (56,6%), namun masyarakat yang mematuhi juga termasuk tinggi (43,4%).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori patuh. Hal ini memberikan gambaran bahwa kesadaran masyarakat untuk menghindari terpaparnya covid-19 melalui perilaku cuci tangan telah dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan covid-19, namun demikian pada penelitian ini masih ditemukan adanya pengunjung yang kurang mematuhi perilaku cuci tangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya masih adanya responden yang berpengetahuan rendah dan memiliki sikap negatif sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku responden dalam mengikuti protokol pencegahan covid-19 khususnya dalam perilaku cuci tangan.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Cuci Tangan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar kurang patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu ditemukan sebanyak 8 (72,7%) orang

sementara responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebagian besar patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 61 (71,8%) orang. Pada hasil uji *chi square fisher exact test* didapatkan $p\text{-value} = 0,006$ ($p < \alpha 0,05$) maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19.

Kepatuhan (*compliance*) merupakan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan menunjuk pada sejauh mana seorang individu mengiyakan atau menolak permintaan orang lain (Rosa, 2018). Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven, 2000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa salah satu faktor yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 adalah variabel pengetahuan ($p 0.015$). Penelitian Nismawati & Marhtyni, (2020) juga menunjukkan bahwa tentang faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid -19 adalah pengetahuan pengetahuan ($p=0,001$). Penelitian yang dilakukan oleh Octa, (2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku cuci tangan ($p\text{-value} 0,009$).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan terbukti berhubungan dengan kepatuhan melakukan cuci

tangan sebagai bentuk pencegahan covid-19 dimana pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar (72,7%) kurang patuh dalam melakukan cuci tangan, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar patuh (71,8%). Hal ini dapat terjadi karena terbentuknya perilaku kesehatan berupa perilaku mengikuti protokol pencegahan covid-19 khususnya perilaku cuci tangan diawali dengan tahu dan memahami tentang pentingnya mengikuti peraturan tersebut yang akhirnya akan memunculkan sebuah reaksi berupa tindakan untuk mengikutinya.

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan baik namun kurang patuh dalam menjalankan perilaku cuci tangan (28,2%). Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, namun diperlukan adanya faktor pendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku kesehatan tersebut, artinya masyarakat yang tahu manfaat perilaku sehat tetapi tidak mempraktikkannya bisa terjadi karena faktor pendukung atau pendorong dari lingkungan sekitar rendah, demikian sebaliknya dimana pada penelitian ini ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun patuh (38,7%) dalam melakukan cuci tangan, hal tersebut bisa terjadi karena faktor yang memperkuat terjadi perilaku kesehatan baik dari keluarga maupun lingkungan setempat tinggi, seperti yang kita lihat dimana masyarakat

cenderung menerapkan perilaku kesehatan di saat mayoritas orang disekitarnya menerapkannya.

5. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Cuci Tangan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap kategori negatif sebagian besar kurang patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu ditemukan sebanyak 19 (52,8%) orang, sementara responden yang memiliki sikap kategori positif sebagian besar patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 47 (78,3%) orang. Pada hasil uji *chi square continuity correction* didapatkan $p\text{-value} = 0,004$ ($p < \alpha 0,05$) maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengunjung dalam melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan covid-19.

Tindakan atau perilaku untuk hidup sehat adalah semua bentuk kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, diantaranya tindakan atau praktik sehubungan dengan pencegahan penyakit menular dan tidak menular atau praktik tentang mengatasi dan menangani masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Perilaku patuh terhadap 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan covid-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi (Satgas Covid-19, 2020). Determinan perubahan perilaku masyarakat sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sikap (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa sikap masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 dominan pada kategori positif (76.1%) dan sikap masyarakat terbukti merupakan salah satu faktor yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 adalah variabel sikap (p 0.006). Penelitian yang dilakukan oleh Octa, (2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku cuci tangan (p -value 0,009) dan sikap masyarakat juga terbukti berhubungan dengan perilaku cuci tangan (p -value 0,017).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sikap pengunjung terbukti berhubungan dengan kepatuhan melakukan cuci tangan sebagai bentuk pencegahan covid-19 dimana pada penelitian ini responden yang memiliki sikap positif sebagian besar (78,2%) patuh melakukan cuci tangan dan yang memiliki sikap negatif sebagian besar (52,8%) kurang patuh dalam melakukan cuci tangan. Hal tersebut dapat terjadi karena, sikap positif merupakan bentuk respon yang baik dari pengunjung terhadap kebijakan protokol pencegahan covid-19 melalui perilaku cuci tangan, artinya sebagian besar responden telah menerima dengan baik kebijakan tersebut sehingga sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk respon terbuka berupa perilaku untuk mematuhi. Demikian sebaliknya, pengunjung yang memiliki sikap yang negatif atau cenderung tidak menerima dengan baik kebijakan protokol pencegahan covid-19

maka dapat dapat menimbulkan respon terbuka berupa tindakan untuk tidak mematuhi.

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya responden yang memiliki sikap positif namun kurang patuh dalam melakukan cuci tangan sebagai bentuk pencegahan covid-19 (21,7%). Selain itu, ditemukan juga adanya responden yang memiliki sikap negatif tapi patuh dalam melakukan cuci tangan sesuai protokol pencegahan covid-19, hal tersebut dapat terjadi karena sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan belum sampai pada pelaksanaan atau baru dalam bentuk predisposisi tindakan, sementara untuk terbentuknya praktik/tindakan dibutuhkan juga adanya faktor lain seperti faktor lingkungan, pengalaman, motivasi dan dorongan dari luar untuk memperkuat terjadinya perilaku.